

Buletin
agritek

Volume 4 Nomor 1, Mei 2023



**BALAI BESAR PENERAPAN STANDAR INSTRUMEN PERTANIAN
BADAN STANDARDISASI INSTRUMEN PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN**



ISSN 2715-1689

Buletin Agritek

Volume 4, Nomor 1, Mei 2023

Penanggungjawab :

*Kepala Balai Besar Penerapan Standar Instrumen Pertanian (BBPSIP)
Badan Standardisasi Instrumen Pertanian (BSIP)*

Mitra Bestari :

Dr. Dedy Irwandi, S.Pi, M.Si (*BPSIP Bengkulu*)
Dr. Hamdan, SP, M.Si (*BPSIP Bengkulu*)
Dr. Yudi Sastro, SP, MP (*Direktorat Jenderal Tanaman Pangan*)
Dr. Shannora Yuliasari, S.TP, MP (*BPSIP Riau*)
Ir. Sri Suryani M Rambe, M.Agr (*BPSIP Bengkulu*)
Prof. Ir. Urip Santoso, S.I.Kom, Ph.D (*Universitas Bengkulu*)
Prof. Dr. Ir. Dwi Wahyuni Ganefianti, MS (*Universitas Bengkulu*)
Prof. Ir. Muhammad Chosin, M.Sc, Ph.D (*Universitas Bengkulu*)
Prof. Dr. Ir. Rubiyo, M.Si (*Badan Riset Inovasi Nasional*)
Dr. Destika Cahyana, SP, M.Sc (*Badan Riset Inovasi Nasional*)
Dr. Ir. Darkam Musaddad, M.Si (*Badan Riset Inovasi Nasional*)
Dr. Andi Ishak, A.Pi, M.Si (*Badan Riset Inovasi Nasional*)

Dewan Editor :

Irma Calista, ST, M.Agr.Sc
Nurmegawati, SP, M.Si
Herlena Bidi Astuti, SP, MP
Kusmea Dinata, SP, MP
Ria Puspitasari, S.Pt, M.Si
Hertina Artanti, SP
Budi Haryanto

Alamat Redaksi :

Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian (BPSIP) Bengkulu
Jln. Irian KM. 6,5 Bengkulu, 38119
Telpon/Faximile : (0376) 23030/345568 E-mail : bptp-bengkulu@yahoo.com.

Website :

<https://epublikasi.pertanian.go.id/berkala/bulagritek/issue/archive>



ISSN 2715-1689

Daftar Isi Buletin Agritek

Volume 4, Nomor 1, Mei 2023

Analisis Mutu Bakso Ayam dengan Variasi Substitusi Kacang Merah (<i>Phaseolus vulgaris</i> L) <i>Quality Analysis of Chicken Meatball with Red Beans (<i>Phaseolus vulgaris</i> L)</i> <i>Substitution Variations</i> Marudut Silaban, Lina Widawati, Hesti Nur'aini	1-13
Pendapatan Usahatani Padi Sawah Irigasi dan Tadah Hujan di Nagari Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat Anwar Sarif Lubis, Nyayu Neti Arianti* dan Musriyadi Nabiu	14-26
Kesesuaian Lahan untuk Pengembangan Komoditas Kopi di Kabupaten Kepahiang (<i>Coffee-Land Suitability Analysis in the Kepahiang District of Bengkulu</i> <i>Province, Indonesia</i>) Hamdan, Hertina Artanti, Wawan Ekaputra	27-36
Pertumbuhan dan Produktivitas Vub Padi Gogo pada Lahan Kering Masam di Kabupaten Bengkulu Utara, Bengkulu Nurmegawati, Shannora Yuliasari, Yartiwi, Kusmea Dinata	37-50
Pemanfaatan Greenhouse dalam Budidaya Kailan Menggunakan Nutrisi Alternatif pada Dua Sistem Hidroponik Irma Calista, Yulie Oktavia, Hamdan	51-63
Pengetahuan Petani tentang Budidaya Tanaman Sayuran dengan Polibag di Kota Bengkulu Rahmat Oktafia, Yesmawati, Heryan Iswadi dan Nurmegawati	64-73
Respon Petani terhadap Program Perbenihan Padi Fungsional Inpari Nutri Zinc di Kabupaten Bengkulu Utara Linda Harta, Irma Calista, Wilda Mikasari dan Herlena Bidi Astuti	74-89

Respon Petani terhadap Program Perbenihan Padi fungsional Inpari Nutri Zinc di Kabupaten Bengkulu Utara

Linda Harta, Irma Calista, Wilda Mikasari dan Herlena Bidi Astuti

Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Bengkulu

Jalan Irian Km 6,5 Kota Bengkulu 38119

Corresponding Author : hartalinda@gmail.com

ABSTRACT

Rice is the main commodity in food security. Various efforts have been made to increase productivity, including providing superior-quality seeds in collaboration with the government's goal of overcoming the stunting phenomenon. The study aimed to determine farmers' responses to lowland rice seed technology using VUB IR Inpari Nutri Zinc. The study was carried out from April to July 2022 in Batu Raja R Village, Hulu Palik District, North Bengkulu Regency, with nine members as farmer cooperators. The total land area is 3.06 ha, with the variety used being VUB Inpari IR Nutri Zinc FS seed class. The assessment method was done by direct observation and interviews using a questionnaire. Data were analyzed using quantitative descriptive methods and parameter indicator measurements by applying a Likert scale. The parameters observed were farmers' responses to paddy rice seeding technology using VUB IR Inpari Nutri Zinc. The study results showed the average response of respondents in the high category with the criteria of agreeing with the lowland rice seed technology using VUB IR Inpari Nutri Zinc with an average score of 3.85. It is hoped that VUB IR Inpari Nutri Zinc can be cultivated by the community, with the availability of seeds at the farmer level, to overcome the problem of stunting, which is quite high in North Bengkulu Regency.

Key words : *VUB IR Inpari Nutri Zinc, response, rice seed*

ABSTRAK

Padi merupakan komoditas utama dalam ketahanan pangan. Berbagai usaha untuk meningkatkan produktivitas telah dilakukan salah satunya adalah menyediakan benih unggul yang berkualitas yang bersinergi dengan tujuan pemerintah mengatasi fenomena stunting. Tujuan pengkajian yaitu untuk mengetahui respon petani terhadap teknologi perbenihan padi sawah menggunakan VUB IR Inpari Nutri Zinc. Pengkajian dilakukan pada bulan April s.d Juli 2022 di Desa Batu Raja R Kecamatan Hulu Palik Kabupaten Bengkulu Utara dengan jumlah anggota 9 orang sebagai petani kooperator. Total luas lahan 3,06 ha, dengan varietas yang digunakan yaitu VUB Inpari IR Nutri Zinc kelas benih FS. Metode pengkajian dilakukan dengan cara observasi dan wawancara secara langsung dengan menggunakan kuesioner. Data dianalisis dengan metode deskriptif kuantitatif dan pengukuran indikator parameter dengan menerapkan skala Likert. Parameter yang diamati yaitu respon petani terhadap teknologi perbenihan padi sawah menggunakan VUB IR Inpari Nutri Zinc. Hasil pengkajian menunjukkan bahwa rerata respon responden menunjukkan respon dengan kategori yang tinggi dengan kriteria setuju terhadap teknologi perbenihan padi sawah menggunakan

VUB IR Inpari Nutri Zinc nilai rerata skor 3,85. Harapannya VUB IR Inpari Nutri Zinc dapat dibudidayakan oleh masyarakat, dengan adanya ketersediaan benih di tingkat petani, sehingga mampu mengatasi masalah stunting yang cukup tinggi di Kabupaten Bengkulu Utara.

Kata kunci : VUB IR Inpari Nutri Zinc, respon, perbenihan padi

PENDAHULUAN

Seiring dengan peningkatan jumlah penduduk, total konsumsi beras di Provinsi Bengkulu menunjukkan kecenderungan peningkatan. Total jumlah konsumsi beras di Provinsi Bengkulu pada tahun 2022 mencapai 195,86 ribu ton, (BPS, 2022). Hal ini didukung dengan produksi padi di Provinsi Bengkulu pada tahun 2021 sebesar 156.297,16 ton dengan luas panen 56.721,13 ha dan produktivitas 4,81%. Pada tahun 2021, produksi padi di Bengkulu Utara sebesar 17.300,23 ton dengan luas panen sebesar 3.924,72 ha dan produktivitas 4,41% (BPS, 2022).

Pergeseran fungsi beras telah terjadi, yang tidak lagi hanya sebagai makanan pokok saja namun juga untuk memenuhi gizi tambahan. Permintaan konsumen terhadap beras fungsional seperti beras aromatik, beras merah dan beras hitam meningkat walaupun harganya lebih tinggi dibandingkan dengan jenis beras lainnya. Ketersediaan varietas padi fungsional dengan kualitas tinggi akan memberikan pilihan bahan pangan sehat dan membuka peluang pasar yang luas dan menekan impor.

Inpari IR Nutri Zinc merupakan salah satu VUB padi fungsional yang merupakan hasil terobosan pemuliaan tanaman padi untuk menyediakan pangan dengan kandungan gizi tertentu, yaitu Zinc. Fungsi Zinc terbilang sangat vital bagi kelangsungan hidup sel-sel tubuh manusia. Zinc atau Zn merupakan komponen pembentuk lebih dari 300 enzim yang berfungsi antara lain untuk penyembuhan luka, menjaga kesuburan, sintesa protein, meningkatkan daya tahan tubuh, dan berbagai fungsi terkait kesehatan tubuh.

Salah satu efek negatif dari kekurangan Zinc adalah dapat

menyebabkan stunting. Stunting adalah kondisi gangguan pertumbuhan pada anak sehingga memiliki ukuran tinggi badan lebih rendah (kerdil) dari standar usianya. Hal tersebut merupakan akibat kekurangan gizi yang kronis terutama pada 1.000 hari pertama hingga usia di bawah tiga tahun (batita). Permasalahan stunting di Indonesia cukup mengkhawatirkan, Badan Kesehatan Dunia (WHO) menempatkan Indonesia pada di urutan kelima jumlah anak dengan kondisi stunting di dunia. Stunting merupakan ancaman utama terhadap kualitas manusia Indonesia, juga ancaman terhadap kemampuan daya saing bangsa, karena anak-anak stunted tidak hanya hanya terganggu pertumbuhan fisiknya saja, melainkan juga terganggu perkembangan otaknya. Pencegahan stunting menjadi salah satu fokus pemerintah saat ini.

Berdasarkan Peraturan Presiden nomor. 72 Tahun 2021 tentang percepatan penurunan stunting, menekan pelaksanaan secara holistik, integratif dan berkualitas melalui koordinasi, sinergi dan sinkronisasi diantara pemangku kepentingan (BKKBN, 2023). Tingkat stunting di Provinsi Bengkulu semakin meningkat dimana stunting Tahun 2022 meningkat 22,8% dari Tahun sebelumnya hanya 20,7%, sehingga pemerintah daerah mencanangkan program penurunan stunting melalui program BKKBN, yang dilaksanakan sampai di tingkat kecamatan melalui program Puskesmas,

Untuk mendukung program pemerintah daerah dalam menurunkan stunting, BPSIP melalui program perbenihan untuk akselerasi penyebarluasan Varietas Unggul Baru (VUB) padi fungsional dapat diwujudkan secara cepat dengan cara mendekatkan teknologi kepada *stakeholders* (pengambil kebijakan) dan petani pengguna. Keunggulan VUB dapat disebarluaskan kepada petani maupun *stakeholders* melalui kegiatan demplot perbenihan yang melibatkan *stakeholders* dan petani. VUB yang ditawarkan dapat

meningkatkan produktivitas, kualitas hasil, pendapatan usahatani serta mengatasi masalah stunting di masyarakat.

VUB adalah salah satu hasil inovasi yang merupakan komponen utama teknologi padi dan telah terbukti mampu meningkatkan produktivitas padi dan pendapatan petani. Badan Standardisasi Instrumen Pertanian (BSIP) melalui BSIP Padi (Balai Besar Pengujian Standar Instrumen Padi) terus mengembangkan inovasi varietas unggul padi untuk petani Indonesia. Varietas yang dilepas mempunyai karakteristik yang beragam, baik yang mempunyai umur genjah, produktivitas tinggi, tahan terhadap hama dan penyakit tertentu, dan karakter unggul lainnya (Yudi Sastro, *et al.*, 2021).

Penggunaan VUB di petani masih relative terbatas. Menurut Putra dan Haryati (2018), penggunaan benih padi di tingkat petani selama ini masih menggunakan varietas yang belum bersertifikat yang berasal dari sektor informal yaitu masih menggunakan gabah yang disisihkan dari sebagian hasil panen sebelumnya dan ini berulang ulang kali dilakukan. Artinya petani masih belum merespon VUB dengan baik. Sedangkan untuk VUB Inpari IR Nutri Zinc, Petani belum pernah menanam varietas ini. Untuk mendukung peningkatan penggunaan benih varietas unggul bersertifikat diperlukan sistem pengelolaan produksi benih yang baik sehingga mampu menyediakan benih di tingkat lapangan sesuai dengan waktu, lokasi dan harga yang tepat. Salah satu tugas dan fungsi BPSIP yaitu pelaksanaan penerapan dan diseminasi standar instrumens pertanian spesifik lokasi, melalui Unit Pengelola Benih Sumber (UPBS) melakukan kegiatan penangkaran benih padi fungsional varietas Inpari IR Nutri Zinc di lahan petani yang bersedia untuk menjadi penangkar benih.

Salah satu komponen penting dalam upaya mendukung swasembada beras adalah melalui penyediaan benih bermutu varietas unggul baru yang sesuai dengan agroekologi dan preferensi petani konsumen. Ketersediaan

benih bermutu dengan jumlah yang cukup dan tepat waktu memegang peranan sangat penting. Peningkatan luas tanam padi harus diikuti oleh ketersediaan benih bermutu di tingkat petani agar diperoleh produktivitas secara optimal (Direktur Jenderal Tanaman Pangan, 2020). Dengan adanya kegiatan pengkajian perbenihan padi fungsional di lahan petani, dapat membantu pemerintah daerah mengatasi masalah stunting di Kabupaten Bengkulu Utara. Oleh karena itu perlu dilakukannya pengkajian yang bertujuan untuk mengetahui respon petani terhadap teknologi perbenihan padi sawah menggunakan VUB IR Inpari Nutri Zinc, sehingga dapat dikembangkan perbenihan VUB IR Inpari Nutri Zinc di Kabupaten Bengkulu Utara.

METODE

Pengkajian dilaksanakan pada bulan April s.d Juli 2022 pada Kelompok Tani di Desa Batu Raja R Kecamatan Hulu Palik Kabupaten Bengkulu Utara dengan jumlah anggota 8 orang sebagai petani kooperator. Total luas lahan 3,06 hektar, dengan varietas yang digunakan yaitu VUB Inpari IR Nutri Zinc kelas benih FS. Penentuan pengkajian dilakukan berdasarkan hasil koordinasi dengan petugas PPSB-TPHP Provinsi Bengkulu, Dinas Pertanian Kabupaten Bengkulu Utara. Pemilihan lokasi didasarkan pada beberapa kriteria, yaitu (1) merupakan daerah sentra pertanian tanaman pangan di masing-masing kabupaten/kota, (2) lahan sawah mudah dijangkau dan didukung irigasi teknis yang memadai melalui kerjasama dengan petani penangkar, dan (3) Dekat dengan lokasi prosesing benih.

Kegiatan produksi benih sumber padi tahun 2022 merupakan kerjasama UPBS BPSIP Bengkulu dengan Kelompok Tani Sido Makmur II. Sistem kerjasama yang disepakati antara UPBS BPSIP Bengkulu dan Kelompok Tani adalah sistem berbasis output dalam bentuk gabah kering simpan.

Kebutuhan benih ditetapkan berdasarkan luasan lahan tiap petani, yang disesuaikan dengan rekomendasi penggunaan benih, yaitu 25 kg/ha. Dari hasil koordinasi dengan petani kooperator diperoleh luasan lahan yang digunakan serta pendistribusian jumlah benih pada petani kooperator Desa Batu Raja R Kecamatan Hulu Palik, Kabupaten Bengkulu Utara.

Respon petani adalah tanggapan atau reaksi yang dilakukan oleh petani berupa jawaban terhadap suatu rangsangan atau sesuatu hal yang baru, dalam hal ini mengenai respon petani terhadap teknologi dalam perbenihan padi sawah menggunakan VUB IR Inpari Nutri Zinc. Jenis data dalam pengkajian adalah data kualitatif, untuk mengukur respon petani terhadap teknologi dalam perbenihan padi sawah menggunakan VUB IR Inpari Nutri Zinc. Pengumpulan data primer dilakukan melalui wawancara langsung dengan petani. Data primer meliputi data karakteristik responden dan data hasil pengukuran petani terhadap teknologi dalam perbenihan padi sawah menggunakan VUB IR Inpari Nutri Zinc. Data primer diperoleh dengan cara melakukan observasi dan wawancara secara langsung dengan menggunakan kuesioner. Data sekunder merupakan data mengenai lokasi penelitian meliputi monografi, potensi permasalahan dan luas lahan sawah.

Analisis data yang dilakukan untuk mempermudah pembacaan hasil pengolahan data. Analisis data meliputi perekapan data, analisis, interpretasi data dan skala pengukuran. Analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis deskriptif dan interval kelas. Analisis deskriptif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau melakukan deskripsi angka-angka yang diolah. Penentuan penilaian kategori variabel respon dengan skala likert (Riduwan, 2009). Skala likert merupakan variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut akan dijadikan sebagai titik tolak dalam penyusunan instrumen baik berupa pertanyaan maupun pernyataan. Gradasi pengukuran dengan skala

likert dari sangat positif sampai dengan sangat negatif (Helmi,2016).

Skala likert yang digunakan untuk pengkategorian respon petani petani terhadap teknologi dalam perbenihan padi sawah menggunakan VUB IR Inpari Nutri Zinc menggunakan skala linkert dengan 5 kriteria: (1) Sangat Tidak setuju, (2) Tidak setuju, (3) kurang setuju, (4) setuju, (5) sangat setuju. Setiap jawaban dari setiap pertanyaan yang dihubungkan dengan bentuk pernyataan responden kemudian dilakukan pembobotan dengan interval kelas dari jawaban responden. Interval kelas adalah skala yang menunjukkan jarak antara satu data dengan data dan mempunyai bobot yang sama. Tingkat persepsi responden dibagi menjadi lima kategori yaitu (1) sangat rendah, (2) rendah, (3) sedang, (4) tinggi, (5) sangat tinggi. Variasi skor dari angka 1 hingga 5. Panjang interval antara satu kriteria dengan kriteria lainnya diperoleh angka 0,8. Penentuan interval kelas untuk masing-masing indikator menurut Sugiyono (2013) adalah :

$$PI = \frac{NST - NSR}{JK}$$

Keterangan :

PI : Panjang Interval

NST : Nilai Skor Tertinggi

NSR : Nilai skor Rendah

JK : Jumlah Kelas

Tabel 1. Nilai interval kelas per pertanyaan, kriteria nilai dan kategori

No.	Interval Kelas (Per Pertanyaan)	Kriteria nilai	Kategori
1.	$1 \leq x \leq 1,8$	Sangat Tidak setuju	Sangat Rendah
2.	$1,8 < x \leq 2,6$	Tidak setuju	Rendah
3.	$2,6 < x \leq 3,4$	Kurang setuju	Sedang
4.	$3,4 < x \leq 4,2$	Setuju	Tinggi
5.	$4,2 < x \leq 5$	Sangat setuju	Sangat tinggi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Budidaya Benih VUB Padi Fungsional

Kegiatan perbenihan padi sawah dengan VUB Inpari IR Nutri Zinc dilakukan dengan pendekatan Teknologi Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) dan Kalender Tanam (Katam) serta dilakukannya rouging. Komponen PTT dan teknologi yang diterapkan disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Komponen PTT dan teknologi yang diterapkan pada kegiatan produksi benih sumber padi

No	Komponen PTT	Teknologi Yang Diterapkan
1	Varietas Unggul Baru	Inpari IR Nutri Zinc
2	Benih bermutu dan sehat	Kelas benih FS (label putih)
3	Penggunaan bibit muda	Umur kurang dari 21 hari setelah semai
4	Jumlah bibit per lubang	1-3 batang
5	Pempukan berimbang	Rekomendasi Kalender Tanam Kecamatan Arma Jaya: NPK Phonska (15-10-12) 300 kg/ha dan Urea 200 kg/ha, Rekomendasi PUTS Kecamatan Hulu Palik NPK Phonska (15-10-12) 275 kg/ha dan Urea 200 kg/ha
6	Pengendalian hama dan penyakit tanaman	Terpadu
7	Pengolahan Tanah	Olah tanah sempurna (<i>maximum tillage</i>)
8	Penanganan panen dan pascapanen	Tepat waktu dan segera dirontok

Rouging merupakan salah satu syarat dari benih bermutu adalah memiliki tingkat kemurnian genetik yang tinggi. Oleh karena itu, rouging perlu dilakukan dengan benar dan dimulai mulai fase vegetatif sampai akhir pertanaman. Rouging dilakukan untuk membuang rumpun-rumpun tanaman yang ciri-ciri morfologisnya menyimpang dari ciri-ciri varietas tanaman yang diproduksi benihnya. Untuk tujuan tersebut, pertanaman petak pembanding (pertanaman check plot) dengan menggunakan benih autentik sangat disarankan. Pertanaman ini digunakan sebagai referensi/acuan di dalam melakukan Rouging dengan cara memperhatikan karakteristik tanaman dalam berbagai fase pertumbuhan sebagaimana yang tercantum dalam Tabel 3.

Tabel 3. Karakteristik tanaman yang perlu diperhatikan untuk mempertahankan kemurnian genetik varietas

No	Fase Pertumbuhan	Karakter yang perlu diperhatikan
1	Bibit Muda	Laju pemunculan bibit Warna daun
2	Tinggi bibit	Tanaman Muda Laju pertunasan Tipe pertunasan Warna daun Sudut daun Warna pelepah Warna kaki (pelepah bagian bawah)
3	Fase Anakan Maksimum	Jumlah tunas Panjang & Lebar Daun Sudut Pelekatan Daun Warna Daun Panjang & Warna Ligula
No	Fase Pertumbuhan	Karakter yang perlu diperhatikan
4	Fase Awal Berbunga	Sudut pertunasan Sudut daun Bendera Jumlah malai/rumpun, Jumlah malai/m ² Umur Berbunga : <ul style="list-style-type: none"> • 50 % berbunga • 100 % berbunga • Keseragaman berbunga
5	Fase Pematangan	Tipe malai & tipe pemunculan leher malai Panjang malai Warna gabah Keberadaan bulu pada ujung gabah Kehampaan malai Laju senesen daun Umur matang Bentuk & Ukuran gabah Bulu Kerebahan
6	Fase Panen	Kerontokan Tipe endosperma Bentuk & Ukuran Gabah

Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang diperoleh antara lain umur, tingkat pendidikan formal, luas kepemilikan lahan dan pengalaman usaha tani tersaji pada Tabel 4 sedangkan rerata karakteristik responden tersaji pada Gambar 1.

Tabel 4. Karakteristik Responden Perbenihan Padi Fungsional di Kabupaten Bengkulu Utara Tahun 2022

No.	Karakteristik Responden	Kelompok	Jumlah (orang)	%
1.	Umur	31 – 40	4	50
		41 – 50	1	15,5
		51 – 60	3	37,5
Jumlah			8	100,00
2.	Pendidikan	SD	1	12,5
		SMP	4	50
		SMA	3	37,5
Jumlah			8	100,00
3.	Luas Kepemilikan Lahan	0,25 – 0,5	6	75
		0,6 – 1	2	25
Jumlah			8	100,00
4.	Pengalaman Usaha Tani	1 - 10	3	37,5
		11 – 20	3	37,5
		21 – 30	1	12,5
		31 – 40	1	12,5
Jumlah			8	100,00

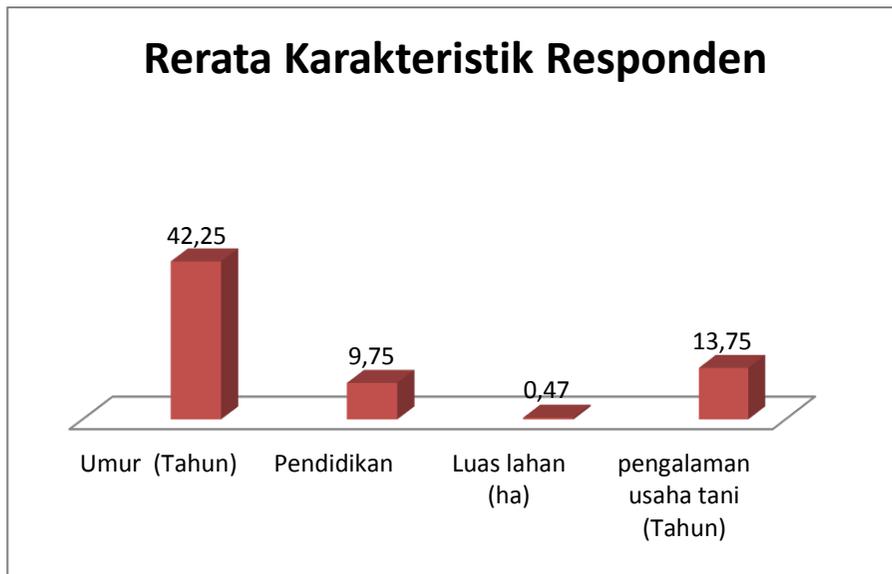
Sumber : tabulasi data primer 2022

Tabel 4 menunjukkan bahwa mayoritas responden berumur 31-40 tahun yang pada usia ini, individu masih memiliki minat yang tinggi untuk belajar. Kondisi ini akan mempengaruhi perilaku dan respon seseorang (baik pengetahuan, sikap, maupun keterampilan), pola pengambilan keputusan, dan cara berpikir. Tondok *et al* (2022) usia produktif akan mendorong seseorang untuk bekerja lebih giat dan mempunyai kemampuan serta kemauan yang kuat untuk menyerap inovasi teknologi yang lebih aflikatif dibidang pertanian.

Tingkat pendidikan responden didominasi oleh tingkat pendidikan SMP sebanyak 4 orang (50%). Tingkat pendidikan responden ini tergolong cukup tinggi dan akan berpengaruh terhadap pengetahuan serta sikap individu terhadap suatu informasi inovasi teknologi. Seperti yang dikemukakan oleh Bandolan, Y (2008), tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap penerimaan teknologi yang diberikan dan Tondok *et al* (2022) menyatakan bahwa tingkat pendidikan formal akan mempengaruhi cara pola berpikir dan

nalar dalam merespon perubahan inovasi teknologi serta akan mempengaruhi dalam menentukan sikap untuk lebih tanggap terhadap inovasi teknologi. Dalam hal menerima inovasi baru, responden dengan kondisi ini tergolong dalam kelompok mudah menerima inovasi baru.

Responden memiliki pengalaman yang Panjang dalam usahatani padi. Rerata sudah berpengalaman 13,75 tahun, lamanya pengalaman ini menjadi salah satu modal dalam mengatur strategi dan keputusan dalam usahatani. Sejalan dengan pendapat Tondok *et al* (2022) pengalaman dalam usaha tani merupakan ujung tombak dalam usaha tani, diman pengetahuan yang sudah diperoleh selama berusaha tani akan menjadi refrensi dalam mengambil keputusan untuk kemajuan usaha taninya, dengan adanya interaksi dan komunikasi yang baik dalam suatu kelompok akan memudahkan dalam proses transfer teknologi.



Gambar 1. Rerata Karakteristik Responden

Kepemilikan lahan semua petani adalah milik sendiri sehingga keputusan dalam mengikuti program pemerintah atau pemanfaatan lahan sepenuhnya ditangan responden. Selama ini petani tidak pernah menjadi

penangkar benih unggul atau varietas baru. Responden biasa menggunakan benih dengan sistem tukar menukar sesama petani dari hasil musim tanam sebelumnya.

Respon Petani Terhadap Teknologi Budidaya Padi Fungsional menggunakan VUB IR Inpari Nutri Zinc

Respon responden sebelum dan sesudah kegiatan perbenihan padi fungsional yang dilaksanakan di Desa Batu Raja R Kecamatan Hulu Palik dan Desa Tebing Kaning Kecamatan Armajaya Kabupaten Bengkulu Utara, diukur melalui kuesioner dengan 16 item pertanyaan tentang budidaya perbenihan padi dan cita rasa beras tersaji pada Tabel 5. Hasil menunjukkan bahwa dari 16 pernyataan yang diberikan kepada 8 orang responden, ada satu pernyataan masih dalam katagori sedang dengan kriteria kurang setuju yaitu tentang penyiangan dengan nilai 3,00. Untuk penyiangan lahan sawah, petani memang masih kurang menerapkan secara bertahap berbarengan pada saat melakukan pemupukan. Biasanya petani hanya dua kali dalam penyiangan. Hal ini diasumsikan bahwa sistem tanam juga mempengaruhi dalam penyiangan karena sistem tanam yang diterapkan di petani sebagian bukan secara legowo serta kondisi lahan sawah yang memiliki kemiringan lereng (topografi)/terasering. Sehingga petani sedikit mengalami kesulitan dalam melakukan penyiangan. Sedangkan untuk mendapatkan benih padi yang unggul harus dilakukan penyiangan dan rouging. Saleh (2022), respon merupakan umpan balik yang positif terhadap inovasi teknologi yang disampaikan. Secara keseluruhan respon responden terhadap teknologi perbenihan padi sawah dengan menggunakan VUB IR Inpari Nutri Zinc yang dibudidayakan menunjukkan respon yang tinggi dengan kriteria setuju, nilai rata-rata skor 3,85. Karena dari segi teknologi yang digunakan responden sudah sering menerapkannya dalam budidaya padi sawah, meskipun selama ini mereka tidak menggunakan VUB.

Tabel 5. Respon Terhadap Teknologi Budidaya Padi menggunakan VUB IR Inpari Nutri Zinc

No	Pernyataan	Jumlah Responden	Rata-rata Skor Respon	Kriteria	Kategori
1.	Menggunakan pupuk di persemaian dengan masing-masing sebanyak 15 g/m ²	8	3.4	Setuju	Tinggi
2.	Penggunaan benih sebanyak 20-25 kg cukup untuk 1 ha	8	4.3	Sangat setuju	Sangat Tinggi
3.	Penanaman dilakukan pada saat bibit berumur antara 15-21 hari	8	4	Setuju	Tinggi
4.	Jumlah bibit yang digunakan perlubang tanam adalah 1-3 batang	8	4.14	Setuju	Tinggi
5.	Penyulaman dilakukan pada hari ke 7 setelah tanam	8	3.8	Setuju	Tinggi
6.	Menggunakan dosis pupuk sesuai dengan rekomendasi katam terpadu	8	3.8	Setuju	Tinggi
7.	Lahan dikeringkan pada seminggu menjelang panen	8	4.3	Sangat Setuju	Sangat Tinggi
8.	Penyiangan dilakukan menjelang pemupukan susulan pertama dan kedua	8	3	Kurang setuju	Sedang
9.	Roguing sebanyak 4 fase pada penangkaran benih	8	3.5	Setuju	Tinggi
10.	Panen dilakukan pada waktu biji telah masak fisiologis atau 90-95 % telah menguning	8	4	Setuju	Tinggi
11.	Menggunakan varietas unggul baru Inpari IR Nutri Zinc karena memiliki nilai gizi tinggi	8	4	Setuju	Tinggi
12.	Varietas padi tahan blast	8	3.7	Setuju	Tinggi
13.	Menjadi petani penangkar secara mandiri	8	3.8	Setuju	Tinggi
14.	Penggunaan pupuk yang seimbang	8	4.3	Sangat Setuju	Sangat Tinggi
15.	Mengendalikan hama penyakit dengan 5 T (tepat sasaran, tepat dosis, tepat waktu, tepat jenis, tepat cara)	8	4.3	Sangat Setuju	Sangat Tinggi
16.	Jumlah anakan yang banyak	8	3.7	Setuju	Tinggi
	Rata – rata		3.88	Setuju	Tinggi

Sumber : data primer, 2022

Penggunaan pupuk dimedia semai, jumlah benih yang digunakan, jumlah benih per lubang tanam, pengendalian hama, pengairan, melakukan rousing, pemupukan, panen ini menunjukkan respon yang tinggi dengan kriteria setuju terhadap teknologi yang diterapkan pada saat melakukan tanam padi.

Penggunaan VUB IR Inpari Nutri Zinc ini merupakan varietas yang baru bagi responden karena selama ini responden hanya menggunakan benih secara turun menurun. Ini terlihat dari respon responden bahwa VUB ini tahan terhadap penyakit blas yang selama ini sering menyerang tanam padi mereka. Dari segi manfaat menunjukkan respon yang tinggi karena varietas padi fungsional memiliki manfaat untuk kesehatan, yang selama ini responden mengkonsumsi beras sama sama putih tapi nilai gizinya tidak seperti VUB IR Inpari Nutri Zinc yang memiliki kadar Zinc yang tinggi, untuk mengatasi masalah stunting. Jumlah anakan dari varietas ini juga banyak sehingga menunjukkan respon yang tinggi. Harapannya VUB IR Inpari Nutri Zinc dapat dibudidayakan oleh masyarakat, dengan adanya ketersediaan benih di tingkat petani, sehingga dapat mengatasi masalah stunting yang cukup tinggi di Kabupaten Bengkulu Utara. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tondok *et al* (2022) respon petani terhadap VUB Padi varietas Inpari yang dikembangkan di petani dikategorikan baik dilihat dari ketahanan terhadap serangan hama penyakit yang tinggi dan dari segi manfaat petani menyukai Inpari Nutri Zinc karena bermanfaat untuk mengatasi masalah stunting.

KESIMPULAN

Respon responden terhadap teknologi perbenihan padi sawah menggunakan VUB IR Inpari Nutri Zinc menunjukkan respon yang tinggi dengan kriteria setuju dengan nilai rerata skor 3,88. Harapannya VUB IR Inpari Nutri Zinc dapat dibudidayakan oleh masyarakat, dengan adanya

ketersediaan benih di tingkat petani, sehingga dapat mengatasi masalah stunting yang cukup tinggi di Kabupaten Bengkulu Utara.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kepala BPSIP Bengkulu yang telah memberi dukungan moral dan financial terhadap pengkajian ini, serta petani kooperator perbenihan VUB IR Inpari Nutri Zinc di Kabupaten Bengkulu Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN Bengkulu. 2023. Stunting Meningkat Tajam di Lima Kabupaten di Bengkulu. <https://bengkulu.bkkbn.go.id/stunting-meningkat-tajam-di-lima-kabupaten-di-bengkulu/diaksestanggal09Juli2023>.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bengkulu. 2022. Luas Panen dan Produksi Padi Provinsi Bengkulu Tahun 2022.. [30 Januari 2022].
- Bandolan, Y, dkk. 2008. Tingkat Adopsi Petani Terhadap Teknologi Budidaya Rambutan di Desa Romangloe Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa. http://isjd.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/42085966_2089-0036.pdf. Diakses 05 juli 2023.
- Direktorat Jenderal Tanaman Pangan. 2020. Petunjuk Pelaksanaan Budidaya Padi Khusus Lainnya. Direktorat Jenderal Tanaman Pangan. Kementerian Pertanian.
- Putra, S dan Y. Haryati. 2018. Kajian Produktivitas Dan Respon Petani Terhadap Padi Varietas Unggul Baru Di Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat. *Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian*, Vol.21, No.1, Maret 2018: 1 – 10.
- Riduwan. 2009. Pengantar Statistika Sosial. Alfabeta : Jawa Barat.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Saleh, K. 2022. Respon Petani Padi Sawah terhadap Program Budidaya Padi Sistem Jajar Legowo di BPP Tegalkunir, Kabupaten Tangerang. *Jurnal Penyuluhan* Vol. 18 (02) 2022 | 196-207.

- Tondok, A.R.,W. Halil dan N. Lade. 2022. Respon petani terhadap varietas unggul baru padi Khusus inpari ir nutri zinc melalui metode demonstrasi Plot di kabupaten bantaeng. Jurnal Agrisistem: Seri Sosek dan Penyuluhan. Volume 18 Nomor 2, Desember 2022.
- Sastro, Y., Suprihanto., A. Hairmansis., I. Hasmi., Satoto., I.A. Rumanti., Z. Susanti., B. Kusbiantoro., D. D Handoko., Rahmini., T. Sitaresmi., Suharna., M. Norvyani., dan D. Arismiati. 2021. Deskripsi Varietas Unggul Baru Padi. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Kementerian Pertanian.